

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan pengajaran menurut Sardiman (2007: 59) dapat diartikan, “Suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar”. Taraf pencapaian tujuan pengajaran merupakan petunjuk praktis untuk interaksi edukatif yang harus dibawa ke tujuan akhir. Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Tujuan pengajaran yang belum tercapai secara maksimal dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa itu sendiri. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yang menyebutkan pula bahwa kedisiplinan siswa pada saat proses belajar mengajar belum terlaksana dengan baik. Siswa masih banyak yang belum disiplin dalam belajar seperti contohnya belum mengerjakan tugas, berbicara sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung, belum berpakaian rapih. Masalah kedisiplinan tersebut perlu ditingkatkan karena ketika siswa tidak disiplin dalam proses belajar mengajar maka pembelajaran di kelas tidak akan kondusif.

Salah satu mata pelajaran yang tujuan pengajarannya juga belum maksimal yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Beberapa siswa masih menganggap bahwa pembelajaran IPA itu sulit untuk dipelajari, namun IPA sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dapat memberikan peranan dan pengalaman bagi siswa. Sulistyorini (2007: 8) menyebutkan bahwa, “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta,

konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan”. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk memahami ciri alam sekitar, serta cara memperlakukan alam sekitar guna menjaga kelestariannya. IPA juga erat hubungannya dengan ilmu pengetahuan yang lain, sehingga selalu berkembang seiring dengan kemajuan jaman dan teknologi. Pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan dengan media pembelajaran yang nyata.

Informasi yang diperoleh dari guru kelas VB MI Muhammadiyah Kramat bahwa prestasi mata pelajaran IPA di sekolah tersebut masih rendah. Diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 yang dibuktikan dengan adanya daftar nilai ulangan harian IPA.

Tabel 1.1 Nilai ulangan harian IPA Materi Daur Air Kelas VB MI Muhammadiyah Kramat Tahun Ajaran 2015/2016

Nilai	Presentase
≤ 60	9 (56,25%)
61-70	4 (25%)
71-80	2 (12,5%)
≥ 81	1 (6,25%)
Jumlah	16 (100%)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, maka dapat diketahui jumlah persentase ketuntasan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2 Ketuntasan Belajar Siswa VB MI Muhammadiyah Kramat Tahun Ajaran 2015/2016

Ketuntasan Belajar	n (%)
Tuntas (≥ 70)	5 (31,25%)
Tidak tuntas (< 70)	11 (68,75%)
Total	16 (100%)

Data pada tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VB MI Muhammadiyah Kramat masih banyak yang belum memenuhi KKM atau dikatakan belum tuntas belajar. Dari 16 siswa hanya 5 siswa atau 31,25% siswa yang sudah mencapai KKM, sedangkan sisanya 11 siswa atau 68,75% siswa belum mencapai KKM atau belum tuntas belajar. Suatu kelas dikatakan tuntas dalam proses pembelajaran adalah 80% siswa telah mencapai batas tuntas atau nilai KKM.

Rendahnya prestasi belajar siswa terjadi karena proses pengajaran yang cukup sederhana sehingga masih kurang dalam penggunaan model pembelajaran dan pemanfaatan alat peraga yang ada. Pembelajaran seperti itu terkesan kaku sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan benda-benda konkrit. Siswa kurang diberi kesempatan untuk melakukan observasi, penyelidikan, memahami sendiri, dan melakukan eksperimen terhadap konsep-konsep IPA melalui pengalaman nyata.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah Kramat merupakan masalah yang harus diatasi. Penerapan metode eksperimen berbantu media gambar dalam pembelajaran adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut. Eksperimen merupakan salah satu metode pembelajaran IPA yang membuat siswa melakukan suatu percobaan secara langsung sehingga mampu untuk membiasakan disiplin. Melalui metode eksperimen akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terjun langsung dalam menemukan, menganalisa, membuktikan dan mengalami objeknya sendiri. Sedangkan media gambar dapat menjadikan siswa memahami materi diawal pembelajaran sebelum melakukan percobaan. Pemilihan metode eksperimen berbantu media gambar diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan kedisiplinan siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Apakah kedisiplinan siswa di kelas VB MI Muhammadiyah Kramat pada mata pelajaran IPA materi daur air dapat ditingkatkan melalui metode eksperimen berbantu media gambar?
2. Apakah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi daur air di kelas VB MI Muhammadiyah Kramat melalui metode eksperimen berbantu media gambar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas VB MI Muhammadiyah Kramat pada mata pelajaran IPA materi daur air.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi daur air di kelas VB MI Muhammadiyah Kramat.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Ditinjau dari masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Siswa dapat meningkatkan kedisiplinannya di sekolah.
 - b. Siswa dapat memperoleh pengalaman baru dalam mempelajari materi daur air dengan cara-cara yang menyenangkan, sehingga prestasi belajar IPA akan meningkat.

2. Bagi guru

- a. Meningkatkan kemampuan guru terutama dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul ketika pembelajaran IPA sedang berlangsung.
- b. Membantu guru memperbaiki kinerja, berkembang secara profesional serta dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya.

3. Bagi sekolah

- a. Memberikan kontribusi dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dapat menghasilkan kualitas siswa dan kualitas lulusan yang baik.

4. Bagi peneliti

- a. Mengetahui dan mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen sehingga akan terbiasa melakukan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.
- b. Memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman mengajar bagi peneliti sebagai calon pendidik.